

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hortikultura merupakan salah satu komoditas yang mempunyai peran yang penting dalam sektor pertanian, baik dari sisi sumbangan ekonomi nasional, pendapatan petani, penyerapan tenaga kerja maupun berbagai segi kehidupan masyarakat. Komoditas hortikultura dikelompokkan ke dalam empat kelompok utama yaitu buah-buahan, sayuran, tanaman hias dan biofarmaka (tanaman obat-obatan). Mengingat banyaknya jenis komoditas yang harus ditangani dan berbagai pertimbangan strategis lain, selama ini pengembangan hortikultura diprioritaskan pada komoditas-komoditas unggulan (Soekirno, 2007).

Saat ini trend pasar modern menjadi tuntutan dari gaya hidup yang modern dan berkembang di masyarakat. Tidak hanya di daerah perkotaan besar tetapi sudah menjalar hingga ke perkotaan kecil di Indonesia. Saat ini untuk menjumpai minimarket atau supermarket sudah sangat mudah ditemukan di sekitar tempat tinggal kita. Berdirinya berbagai pusat perbelanjaan modern di Indonesia akhir-akhir ini adalah cermin dari perubahan gaya hidup masyarakat yang dulu hanya berbelanja di pasar tradisional dan sekarang sudah mulai beralih berbelanja di pasar modern. Pasar modern kini banyak menawarkan produk dan jasa, maka banyak konsumen yang beranggapan akan memiliki banyak pilihan berbelanja yang tentu harus disesuaikan dengan tingkat daya beli masing-masing orang. (Yudha et al., 2010)

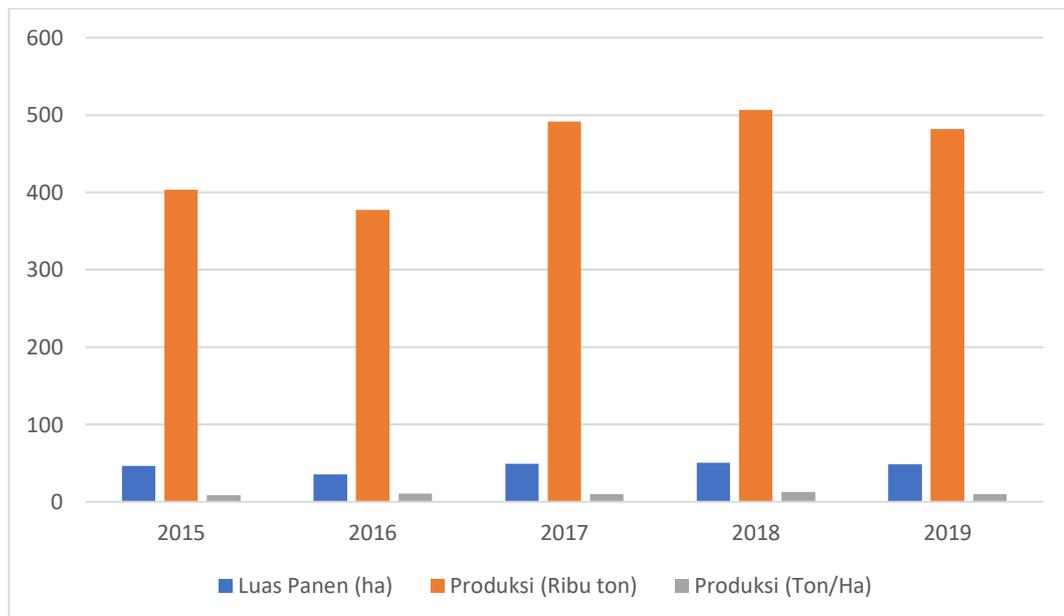
Pasar modern muncul dengan menawarkan konsep baru kepada masyarakat, mulai dari proses jual beli hingga kepuasan terhadap proses pelayanan yang

diberikan, hal tersebut dapat dibuktikan bahwa pasar modern lebih memperhatikan kepuasan konsumen, dengan menyediakan fasilitas tempat belanja yang bersih dan nyaman, kemasan produk yang menarik serta adanya pembayaran non tunai. Hal tersebut sangat berbanding terbalik dengan pasar tradisional yang hanya menganggap perdagangan hanya sebatas proses jual beli, bahkan dimata masyarakat pasar tradisional dianggap memiliki lingkungan yang kurang nyaman akibat banyaknya sampah yang berserakan, aroma bau dari sampah yang menyengat, kurangnya saluran drainase yang menyebabkan pasar menjadi becek (Yudha et al., 2010).

Tabel 1. Luas Panen,Produksi dan Produktivitas Tanaman Sayuran di Provinsi Sulawesi Selatan

	2015	2016	2017	2018	2019
Luas Panen	46,427	35,343	49,425	50,445	48,768
Produksi	403,235	377,428	491,221	506,445	482,235
Produktivitas	8,69	10,68	9,94	12,94	9,82

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2021



Gambar 1. Luas Panen,Produksi dan Produktivitas Tanaman Sayuran di Provinsi Sulawesi Selatan

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa produksi tanaman sayuran di Provinsi Sulawesi Selatan mengalami fluktuatif. Adapun jenis tanaman sayuran semusim dari Gambar 1. Bawang merah; bawang putih; daun bawang; kentang; kubis; kembang kool bawang /sawi; wortel; lobak; kacang merah; kacang panjang; cabe besar; cabe rawit; paprika; jamur; tomat; terung; buncis; ketimun; labu siam; kangkung dan bayam. Seiring dengan penambahan jumlah populasi masyarakat, konsumsi sayuran juga meningkat. Tingginya tingkat konsumsi perkapita masyarakat pada tanaman sayuran mengakibatkan permintaan sayuran semakin meningkat, hal ini sejalan dengan perilaku konsumen dalam memilih jenis sayuran yang tersedia di pasar-pasar.

Jenis sayuran tersebut sangat sering dijumpai di berbagai pasar di kota-kota besar baik di pasar tradisional maupun di pasar modern. Salah satu kota yang merupakan tempat pusat transaksi tanaman sayuran adalah Kota Makassar yang merupakan kota metropolitan terbesar di kawasan Indonesia Timur. Umumnya jenis sayuran hanya dijumpai pada pasar- pasar tradisional akan tetapi saat sekarang berbagai jenis sayuran dapat dijumpai di pasar- pasar ritel modern saat ini. Hal ini akan meningkatkan peluang pemasaran bagi berbagai jenis sayuran.

Keputusan pembelian merupakan suatu sikap konsumen terhadap satu pilihan merek produk yang terbentuk melalui evaluasi atas berbagai macam merek dalam berbagai pilihan yang tersedia (Kotler dan Keller, 2008). Seorang konsumen dalam menentukan pilihannya sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, ada banyak faktor yang menyebabkan setiap konsumen mempunyai motif yang berbeda-beda dalam menentukan jenis sayuran yang akan dikonsumsinya, jumlah yang akan dibeli,

harga yang dapat memuaskannya, waktu pembelian, tempat pembelian, dan lain-lain. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut yakni bagaimana sikap konsumen terhadap sayuran di pasar tradisional dan pasar modern Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa kondisi sayuran tempat pembelian sayuran, kondisi pasar modern, serta kondisi pasar tradisional, sangat menarik untuk diteliti. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul, Sikap dan Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Sayuran Daun di Pasar Tradisional dan Pasar Modern (Studi Kasus pada Pasar Terong, Pasar Toddopuli, Pasar Cidu dan Farmers Market di Kota Makassar).

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Jenis sayuran daun apa saja yang paling banyak dibeli oleh konsumen di pasar tradisional dan pasar modern di Kota Makassar.
2. Bagaimana sikap konsumen sayuran daun berdasarkan atribut sayuran daun yaitu kesegaran, kebersihan sayuran, tekstur dan harga pada pasar tradisional dan pasar modern di Kota Makassar.
3. Bagaimana sikap konsumen sayuran daun berdasarkan atribut pasar yaitu kebersihan pasar, keragaman produk, sarana prasarana dan pelayanan pada pasar tradisional dan pasar modern di Kota Makassar.
4. Manakah atribut sayuran daun dan atribut pasar yang menjadi pertimbangan utama konsumen pada pembelian sayuran daun di pasar tradisional dan pasar modern di Kota Makassar.

5. Bagaimana perilaku konsumen pada keputusan pembelian sayuran daun di pasar tradisional dan pasar modern di Kota Makassar.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan jenis sayuran daun yang paling banyak dibeli oleh konsumen di pasar tradisional dan pasar modern di kota Makassar.
2. Menganalisis sikap konsumen sayuran daun berdasarkan atribut sayuran daun yaitu kesegaran, kebersihan sayuran, tekstur, dan harga pada pasar tradisional dan pasar modern di kota Makassar.
3. Menganalisis sikap konsumen sayuran daun berdasarkan atribut pasar yaitu kebersihan pasar, keragaman, produk, sarana dan prasarana, dan pelayanan pada pasar tradisional dan pasar modern di Kota Makassar.
4. Menganalisis atribut sayuran daun dan atribut pasar yang menjadi pertimbangan utama konsumen pada pembelian sayuran daun di pasar tradisional dan pasar modern di Kota Makassar.
5. Menganalisis perilaku konsumen pada keputusan pembelian sayuran daun di pasar tradisional dan pasar modern di Kota Makassar.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, salah satu syarat sebagai bagian dari penyelesaian studi pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia.

2. Bagi tempat penelitian, sebagai bahan informasi mengenai sikap dan perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian sayuran daun di Pasar Tradisional dan Pasar Modern.
3. Konsumen, sebagai bahan informasi mengenai sikap dan perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian sayuran daun di Pasar Tradisional dan Pasar Modern serta sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.